

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama tahun 2013-2016 dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dapat disimpulkan bahwa Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Pada periode 2013 Bank syariah Mandiri masuk kategori SEHAT dengan nilai sebesar 76,6% tergolong dalam predikat komposit 2. Pada periode 2014 Bank Syariah Mandiri masuk kategori SEHAT dengan nilai sebesar 80 % tergolong dalam predikat komposit 2. Pada periode 2015 Bank Syariah Mandiri masuk kategori SEHAT dengan nilai sebesar 83,4 % tergolong dalam predikat komposit 2. Pada periode 2016 Bank Syariah Mandiri masuk kategori SANGAT SEHAT dengan nilai sebesar 86,7 % tergolong dalam predikat komposit 1. Dilihat dari kondisi rata-rata selama tahun 2013 sampai 2016, Bank Syariah Mandiri mendapatkan nilai rata-rata 81,67 % atau berada pada kondisi SEHAT.

Adapun empat faktor penilaian sebagai berikut :

1. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile* pada periode 2013 menunjukkan Bank Syariah Mandiri masuk kategori sangat sehat, dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 4,11 % dan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 195,3 %. Pada periode 2014 menunjukkan Bank Syariah mandiri masuk kategori kurang sehat, dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 6,11 % dan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 68,30 %. Pada periode 2015 Bank Syariah Mandiri masuk kategori cukup sehat, dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 4,79 % dan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 73,95 %. Pada tahun 2016 menunjukkan Bank Syariah mandiri masuk kategori sangat sehat, dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 4,59 % dan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 67,73.
2. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* pada periode 2013 menunjukkan Bank Syariah Mandiri masuk kategori baik dengan rasio *Good Corporate Governance* sebesar 1,85 %. Pada periode 2014 masuk kategori baik dengan rasio *Good Corporate Governance* sebesar 2,10 %. Pada periode 2015 masuk kategori

baik dengan rasio *Good Corporate Governance* sebesar 1,5 %. Pada periode 2016 masuk kategori sangat baik dengan rasio *Good Corporate Governance* sebesar 2 %.

3. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Earning* pada periode 2013 menunjukkan Bank Syariah Mandiri masuk kategori sangat sehat, dengan rasio ROA (*Return on Asset*) sebesar 1,38 % dan rasio NIM (*Net Interst Margin*) sebesar 9.471,9 %. Pada periode 2014 menunjukkan Bank Syariah Mandiri masuk kategori sehat, dengan rasio ROA (*Return on Asset*) sebesar 0,43 % dan rasio (*Net Interst Margin*) sebesar 9.142,9 %. pada periode 2015 menunjukkan Bank Syariah Mandiri masuk kategori sehat, dengan rasio ROA (*Return on Asset*) sebesar 0,0064 % dan rasio (*Net Interst Margin*) sebesar 9.386,9 %. pada periode 2016 menunjukkan Bank Syariah Mandiri masuk kategori sehat, dengan rasio ROA (*Return on Asset*) sebesar 0,55 % dan rasio (*Net Interst Margin*) sebesar 9,14 %.
4. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor capital pada periode 2013 menunjukkan Bank Syariah Mandiri masuk kategori sangat sehat dengan rasio sebesar 14,13 %. Pada periode 2014 masuk kategori

sangat sehat dengan rasio 14,17 %. Pada periode 2015 masuk kategori sangat sehat dengan rasio sebesar 15,12 %. Pada periode 2016 masuk kategori sangat sehat dengan rasio sebesar 14,0 %.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank adalah sebagai berikut :

1. Bagi nasabah

Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat diberi kepercayaan sebagai lembaga pembiayaan dan simpanan. Kinerja keuangan yang tidak sehat tidak layak untuk diberi kepercayaan sebagai lembaga pembiayaan dan simpanan.

2. Bagi Investor

Investor hendaknya memperhatikan kinerja keuangan bank. Kesehatan kinerja perbankan antara cukup sehat sampai sangat sehat layak untuk dijadikan obyek investasi. Kinerja keuangan yang sehat sampai kurang sehat tidak layak untuk dijadikan obyek investasi.

3. Bagi Perusahaan (Bank)

Bank Syariah Mandiri sebaiknya meningkatkan predikatnya dari yang sehat menjadi sangat sehat. peningkatan kinerja keuangan ini ditujukan untuk kesehatan kinerja perbankan, yang saat ini jika diukur dengan analisis RBBR masih dinyatakan sehat. Hal ini dilakukan agar kepercayaan masyarakat atau nasabah Bank Syariah Mandiri juga semakin meningkat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.